

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan kerja saat ini sangat ketat, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya pencari kerja yang mencari pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikannya. Dalam perekrutan tenaga kerja, jumlah lulusan dari berbagai lembaga pendidikan lebih banyak dibandingkan lowongan pekerjaan yang ada diberbagai perusahaan, maka dari itu menyebabkan banyaknya pengangguran terdidik yang tidak dapat mengaplikasikan ilmunya di dunia kerja. Untuk itu para lulusan diberbagai lembaga pendidikan harus memiliki ketrampilan *skill* agar tidak menjadi pengangguran setelah menyelesaikan program *study* nya. Namun sayangnya tidak semua lembaga pendidikan mengajarkan tentang ketrampilan dalam berwirausaha, mereka hanya mengajarkan tentang pelajaran-pelajaran pokok sehari-hari, maka dari itu diperlukan pelajaran tambahan tentang kreativitas atau ketrampilan *skill* agar para lulusan diberbagai lembaga pendidikan tidak menjadi pengangguran terdidik.

Banyaknya pengangguran terdidik dikarenakan kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara ketrampilan berkreaitivitas, sehingga hal ini menyebabkan banyak lulusan diberbagai lembaga pendidikan hanya berfokus untuk mencari kerja, mereka tidak berfikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, sehingga mereka menjadi pengangguran terdidik. Maka dari itu menjadi seorang wirausaha merupakan jalan yang paling baik agar tidak menjadi pengangguran terdidik. Dalam berwirausaha diperlukan kreativitas dan inovasi untuk

menghadapi tantangan dunia usaha dan industri. Pada dasarnya kreativitas berbeda dengan inovasi. Seseorang yang bernama Theodore Levit menyatakan bahwa kreativitas adalah memikirkan hal-hal baru (*thinking new things*) sedangkan inovasi adalah melaksanakan hal-hal baru (*doing new things*) secara singkat dapat dikatakan bahwa para *entrepreneur* berhasil melalui kegiatan berfikir dan melaksanakan hal-hal baru atau hal-hal lama dengan cara-cara baru.¹

Dengan berfikir kreatif maka wirausaha diharapkan dapat menemukan peluang-peluang baru di pasaran, sehingga wirausaha tersebut dapat memasuki sebuah pasar dan dapat bertahan di pasaran. Seseorang dapat melihat (*see*) peluang untuk dilaksanakan (*do*) menjadi bisnis (*get*) yang menguntungkan (profit/sukses).² Dengan menjalankan konsep *See-Do-Get* di harapkan para wirausaha dapat menemukan-menemukan peluang baru di pasaran dan dapat mempertahankan produknya ditengah persaingan yang semakin ketat. Dengan kemampuan para wirausaha yang dapat melihat peluang yang ada di pasaran ini, di harapkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut dapat meningkat, yang mana dalam hal ini pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan tingkat pertumbuhan masyarakat.

Untuk melihat apakah tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat melalui perkembangan kegiatan perekonomian, yang mana dalam hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat, apabila produksi barang atau jasa yang diproduksi masyarakat

¹ J Winardi, *ENTREPRENEUR & ENTREPRENEURSHIP*(Jakarta: Prenada Media Group, 2008).Hal 247

² Jackie Ambadar,*Selalu Ada Peluang*,(Jakarta Selatan: Yayasan Bina Karsa Mandiri,2003). Hal 54

meningkat maka dapat dikatakan bahwa kesejahteraan ekonomi masyarakat tersebut meningkat. Maka dalam hal ini dapat diketahui jika tingkat pendapatan masyarakat meningkat dan masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga lebih baik dari sebelumnya dapat dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat dalam bentuk pendapatan masyarakat dapat mulai meningkat. Dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat ini dapat dipastikan untuk dapat mengurangi angka pengangguran yang ada disuatu daerah.

Disamping itu, agar masyarakat dapat berperan aktif secara baik dan menciptakan hal-hal positif bagi pembangunan, maka SDM masyarakatpun perlu untuk di tingkatkan oleh pemerintah.³ Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat disuatu daerah maka hal yang paling utama yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, peningkatan sumber daya manusia ini dapat dilakukan dengan mengikuti *training-training* di balai pelatihan kerja, yang mana dalam hal ini dengan diadakannya pelatihan-pelatihan di balai pelatihan kerja dapat menambah jumlah tenaga ahli agar perkembangan teknologi serta pemasukan Negara bisa terus tumbuh dan berkembang. Dalam hal ini di Kabupaten Tulungagung ada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung yang memberikan pelatihan-pelatihan yang diperuntukkan untuk masyarakat umum, yang mana lembaga pendidikan ini menyediakan berbagai teknik kejuruan. Dengan adanya lembaga pendidikan ini diharapkan dapat mengurangi pengangguran-pengangguran terdidik yang ada di Kabupaten Tulungagung.

³ Ujang Iskandar, *Membangun Dan Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat Dari Tanah Kotarawaringin barat* (Bandung: anti Crisis Community,2008). Hal 19

Dalam perkembangan ekonomi, peranan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung sangat membantu dalam membangun ekonomi masyarakat khususnya dalam tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dikarenakan dengan adanya Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung dapat memberi pelatihan-pelatihan bagi masyarakat yang ingin menguasai ketrampilan sesuai dengan bidang yang diinginkannya. Unit Pelaksana Teknik (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung menyediakan berbagai kejuruan seperti: Teknik Manufaktur, Teknik Las, Teknik Otomotif, Teknik Listrik, Teknik Elektronika, Refrigeration (AC), Bangunan, Bisnis Dan Manajemen, Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Garmen Apparel, Tata Kecantikan, Tata Busana, Pertanian, Dan Processing. Yang mana dalam kejuruan ini masih dibagi menjadi beberapa sub kejuruan, dan apabila dijumlah, jumlahnya adalah 50 sub kejuruan.

Program pelatihan yang di sediakan oleh Unit Pelaksana Teknik (UPT) Pelatihan kerja tulungagung apabila dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. Kejuruan teknik manufaktur: dalam jurusan ini di bagi menjadi satu sub kejuruan yaitu kejuruan mesin produksi.
2. Teknik las : dalam kejuruan ini di bagi menjadi dua sub kejuruan, yaitu kejuruan las Industri, dan kejuruan fabrikasi
3. Teknik otomotif : dalam kejuruan ini di bagi menjadi dua sub kejuruan yaitu kejuruan teknik kendaraan ringan dan teknik sepeda motor.
4. Teknik listrik : dalam kejuruan ini di bagi menjadi dua sub kejuruan, yaitu kejuruan instalasi penerangan dan instalasi tenaga.

5. Teknik elektronika : dalam kejuruan ini di bagi menjadi tiga sub kejuruan, kejuruan itu adalah kejuruan telekomunikasi, kejuruan Instrumentalisasi dan kejuruan Audio Video.
6. Refrigeration (AC) : dalam kejuruan ini di bagi menjadi dua sub kejuruan, kejuruan itu adalah kejuruan teknik refigrerasi domestik dan kejuruan teknik tata udara.
7. Bagunan : dalam kejuruan ini di bagi menjadi delapan sub kejuruan, kejuruan tersebut adalah kejuruan konstruksi batu dan beton, kejuruan kontruksi kayu, kejuruan gambar bangunan, kejuruan furniture, kejuruan konstruksi baja ringan, kejuruan pekerjaan gipsun dan kejuruan pembensinan.
8. Bisnis dan manajemen : dalam kejuruan ini di bagi menjadi tujuh sub kejuruan, kejuruan tersebut adalah kejuruan sekretaris, kejuruan administrasi perkantoran, kejuruan *ICT For Secretary*, kejuruan keuangan, kejuruan tata niaga/ penjualan, kejuruan bahasa, dan kejuruan kewirausahaan.
9. Teknologi informasi dan komunikasi : dalam kejuruan ini di bagi menjadi tujuh sub kejuruan, kejuruan itu adalah kejuruan *networking*, kejuruan teknisi komputer, kejuruan pemograman, kejuruan multimedia, kejuruan grafict desain, kejuruan *office tooll/* operator komputer, dan kejuruan *IT Gvemanve*.

10. garmen apparel : dalam kejuruan ini di bagi menjadi tiga sub kejuruan, kejuruan tersebut adalah kejuruan menjahit (*Knitting, women*), kejuruan border, dan kejuruan teknik pola.
11. Tata kecantikan : dalam kejuruan ini di bagi menjadi dua sub kejuruan, kejuruan tersebut adalah kejuruan kecantikan kulit, dan kejuruan kecantikan rambut.
12. Tata busana: dalam kejuruan ini di bagi menjadi dua sub kejuruan, kejuruan tersebut adalah kejuruan *fashion desain. Dan fashion teknologi*.
13. Pertanian : dalam jurusan ini di bagi menjadi menjadi tujuh su kejuruan, kejuruan tersebut adalah kejuruan mekanisme pertanian, kejuruan tanaman pangan, kejuruan hortikultura, kejuruan *mix farming*, kejuruan pengolahan tanah, kejuruan konservasi lahan, dan kejuruan budi daya tanaaman.
14. *Proceshing* : dalam kejuruan ini di bagi menjadi tiga sub kejuruan, kejuruan tersebut adalah kejuruan pengolahan hasil pertanian, kejuruan pengolahan hasil perikanan, dan pengolahan hasil peternakan.⁴

Lembaga Unit Pelaksana Teknik (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung merupakan salah satu unit pelaksana teknis DISNAKERTRANS Provinsi Jawa Timur yang memiliki beban tugas dan tanggung jawab untuk mengadakan pelatihan kepada para pencari kerja, pekerja, siswa praktik kerja industry dan program *life skill* yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Adapun dalam

⁴ Sumber Data Dari UPT Tulungagung

pelatihannya di Unit Pelaksana Teknik (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung memiliki berbagai jenis pelatihan, yang mana apabila dijabarkan diantaranya adalah:

1. Institusional, adalah pelatihan yang di selenggarakan di Unit Pelaksana Teknik (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung.
2. Non Institusional / *Mobile Training unit* (MTU), adalah pelatihan yang di selenggarakan di luar Unit Pelaksana Teknik (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung, di mana Instruktur dan fasilitas di bawa ke lokasi pelatihan.
3. Swadana, adalah jenis pelatihan yang di selenggarakan atas permintaan pihak ke tiga, baik individu maupun kelompok, dan biaya di bebaskan kepada pihak ketiga.⁵

Dengan adanya keberadaan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tulungagung dan sekitarnya serta dapat mengurangi angka pengangguran terdidik yang berada di wilayah kabupaten tulungagung. Dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Terdapat dua jenis ekonomi kesejahteraan, yaitu ekonomi kesejahteraan konvensional dan ekonomi kesejahteraan syariah.⁶ Kesejahteraan ekonomi syariah sendiri bertujuan untuk mencapai kesejahteraan secara menyeluruh, yang mana kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh ini meliputi kesejahteraan material, spiritual dan moral. Sedangkan kesejahteraan

⁵www.uptpk-tulungagung.com

⁶ <https://firijb.wordpress.com/2014/03/26/teori-ekonomi-kesejahteraan/> , di unduh 08 april 2018

ekonomi konvensional bertujuan untuk mendapatkan kesejahteraan material saja, maka dengan demikian kesejahteraan ekonomi syari'ah mempunyai konsep yang lebih menyeluruh dibandingkan kesejahteraan ekonomi konvensional. Dengan demikian kita dapat berbangga sebagai umat Islam yang melakukan perniagaan atau kegiatan ekonomi lainnya, karena jika kita menerapkan kesejahteraan ekonomi masyarakat syari'ah maka diharapkan kita dapat mendapatkan kesejahteraan secara menyeluruh, yang mana kesejahteraan secara menyeluruh ini adalah kesejahteraan material, spiritual dan moral.

Untuk mendapatkan kesejahteraan secara menyeluruh salah satu kuncinya kita harus menerapkan etika bisnis syari'ah. Etika bisnis syariah merupakan pencarian system aksiomatik nilai-nilai dari etika atau ajaran islam, disamping etika bisnis yang telah dibahas dalam perpektif hukum.⁷ Dalam memasuki sebuah pasar seorang wirausaha muslim harus tetap memperhatikan etika-etika bisnis syariah, dengan memperhatikan etika-etika bisnis syariah yang berlaku maka seorang wirausaha muslim tidak hanya berorientasi pada keuntungan yang akan didapat. Wirausaha muslim tersebut selain mendapatkan keuntungan finansial wirausaha muslim tersebut juga mendapatkan keberkahan dalam usahanya dan hidupnya. Maka dari itu seseorang yang menjadi wirausaha khususnya wirausaha muslim harus menerapkan etika bisnis syariah agar usahanya berjalan lancar dan tetap bisa bertahan di pasaran.

Untuk menjalankan bisnis sesuai dengan etika bisnis syariah banyak godaan yang datang dalam berbisnis, salah satu godaan yang datang adalah dengan segala

⁷ R. Lukman Fauoni, *Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an*(Yogyakarta:Pustaka Pesantren,2006). Hal 14

cara untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, walaupun nantinya cara tersebut akan merugikan orang lain. Maka dalam hal itu sebagai wirausaha muslim harus memperhatikan etika-etika bisnis syariah agar tidak merugikan orang lain. Dengan menerapkan etika bisnis syari'ah muslim diharapkan mampu untuk mendapatkan kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang diatas untuk mengetahui apakah para alumni Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung yang beragama Islam dalam menjalankan usahanya apakah menerapkan etika bisnis syari'ah pada usahanya agar mendapatkan kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai **“Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Membangun Ekonomi Masyarakat Di Tulungagung (Prespektif Etika Bisnis Islam)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil pokok permasalahan sebagai fokus penelitian, yaitu :

1. Bagaimana cara Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung untuk meningkatkan ketrampilan kreatifitas para alumninya ?
2. bagaimana cara alumni Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung yang beragama Islam dan yang telah menjadi wirausaha tetap menjalankan usahanya sesuai dengan etika bisnis Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung dalam meningkatkan ketrampilan berkefektifitas para alumninya.
2. Untuk mengetahui cara alumni Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung yang beragama islam dalam menjalankan usahanya apakah sesuai dengan etika bisnis syaria'iah atau tidak.

D. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam penulisan laporan ini maka penulis dalam menganalisis hasil penelitian menggunakan data penempatan tahun 2015 yang beragama Islam saja, alumni yang menjadi wirausaha mandiri dan beragama Islam, membangun ekonomi masyarakat, dan penerapan etika bisnis syariah dalam berwirausaha.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan bisa di jadikan sebagai literatur dalam mengembangkan minat masyarakat tentang berkefektifitas, sehingga masyarakat memiliki ketrampilan berwirausaha dan hambatan-hambatan yang seringkali terjadi dalam mengembangkan kreativitas dapat teratasi, yang mana dalam hal ini dapat mengurangi pengangguran dikarenakan dengan adanya pelatihan ketrampilan ini dapat menumbuhkan jiwa

kewirausahaan pada diri masing-masing alumni Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Untuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan kendala dalam mengembangkan minat atau bakat dari masyarakat tentang bagaimana cara menumbuhkan jiwa *entrepreneur* disetiap masing-masing individu alumni Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung, sehingga diharapkan dapat menggugah atau menumbuhkan semangat *entrepreneur* disetiap masing-masing individu alumni Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung melalui kreativitas maupun ketrampilan.

b. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa membantu memberikan langkah awal bagi para peneliti selanjutnya yang hendak meneliti tentang pentingnya kreativitas guna untuk menambah pedapatan ekonomi masyarakat.

c. Untuk Jurusan Ekonomi Syari'ah

Penelitian ini bisa digunakan oleh mahasiswa sebagai penambah wawasan dan pengembangan karya-karya ilmiah sebagai rujukan ilmiah bagi insan akademis.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesenjangan persepsi terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini, maka disini peneliti sajikan batasan bagi setiap variable yang ada :

1. Konseptual

a. Kreativitas

Menurut Dedi Supriadi kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.⁸

b. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan cara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.⁹

c. Etika Bisnis islam

Etika ialah ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip-prinsip yang sistematisasi tentang tindakan moral yang benar.¹⁰

2. Devinisi Operasional

Peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dan menciptakan hal-hal yang positif bagi pembangunan ekonomi Negara. Dengan adanya Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung ini diharapkan dapat membantu pemerintah untuk membangun ekonomi Negara. Dalam hal ini diharapkan alumni UPT Pelatihan kerja tulungagung yang beragama islam dan yang telah menjadi

⁸ J Winardi, *ENTREPRENEUR & ENTREPRENEURSHIP...*, Hal 247

⁹ Hadi Sumarsono, *Indegenous Ekonomi Pembangunan Daerah* (Malang: Gunung Samugra, 2017). Hal 33

¹⁰ Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hal 376

wirausaha mandiri dapat menerapkan bisnisnya sesuai dengan prespektif etika bisnis syari'ah.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami tulisan ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakan masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, kegiatan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

Bab II : LANDASAN TEORI

Berubungan dengan kajian yang akan dibahas, tujuan pembahasan landasan teori disini sebagai penguat dari kajian yang akan di gunakan, sekaligus sebagai alat analisis dari hasil penelitian yang akan di laksanakan

Bab III : METODE PENELITIAN

Digunakan oleh penelitian dalam menganalisis objek yang akan di teliti. Dalam bab ini akan di bahas jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan analisisnya. Tujuannya untuk memepakan metode penelitian agar sesuai antara jenis metode dan hasil penelitian yang di inginkan.

Bab IV:PAPARAN HASIL PENELITIAN

Uraian hasil penelitian tentang peranan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung dalam meningkatkan kreativitas Dan Membangun Ekonomi Masyarakat berdasarkan perspektif etika bisnis islam

Bab V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan adalah ringkasan hasil akhir penelitian. Ini dilakukan untuk menegaskan kesimpulan yang didapatkan dari bab sebelumnya. Sehingga didapatkan pemahaman yang *holistic* hasil penelitian. Adapun saran adalah harapan penelitian pada lembaga terkait yang mempunyai andil langsung atau tak langsung dalam menanggapi hasil yang didapatkan dalam penelitian.